

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang serba canggih dan cepat dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia adalah menciptakan sesuatu yang baru dan bisa menghasilkan suatu yang baru juga. Peran penting usaha kecil sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia mulai diakui dan di perhatikan sejak krisis melanda Indonesia. Lebih separuh pelaku usaha mikro adalah masyarakat dan melakukannya di rumah dalam bentuk industri rumahan atau *home* industri.

Indonesia merupakan negara berkembang yang mana negara ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan dalam segala lini kehidupan, seperti pembangunan ekonomi, sosial, politik, budaya dan lainnya. Namun misal yang kita tahu dalam masyarakat Indonesia bahwa pembangunan itu selalu identik dengan tingginya pertumbuhan ekonomi suatu Negara, misalkan dari angka pendapatan perkapitanya yang menjadi indikator berhasil dan tidaknya pembangunan dari segi ekonomi. Memang ada benarnya bahwa anggapan pembangunan itu identik dengan meningkatnya pertumbuhan dari sektor ekonomi. Salah satunya dengan alasan angka kemiskinan yang masih cukup tinggi,rendahnya ketrampilan,

kepemilikan modal dan kurang tersedianya infrastruktur guna masyarakat dalam proses pembangunan. (Fuadi, 2017: 11).

Salah satu keberadaan dari pembangunan Nasional yaitu pembangunan industri, sehingga pembangunan industri harus mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap perubahan ekonomi, budaya, sosial, dan lainnya. Oleh sebab itu, dalam penentuan tujuan pembangunan sektor industri jangka panjang, bukan hanya guna mengatasi permasalahan disektor industri saja, melainkan juga harus mampu mengatasi kemiskinan. Usaha pembangunan ekonomi jangka panjang melalui pembangunan industri diarahkan guna struktur menciptakan ekonomi yang lebih seimbang, yaitu struktur ekonomi dengan titik berat industri yang maju dan di dukung oleh pertanian yang tangguh. (Najib, 2015: 5).

Hidup sejahtera impian semua orang. Masyarakat yang hidup sejahtera memberikan bukti bahwa disuatu negeri/ daerah tersebut pemimpinnya telah berhasil dalam memimpin negerinya dengan baik. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan hidup masyarakat secara layak maka masyarakat tersebut bisa dikatakan hidup sejahtera, misal tersedianya pangan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya kepada setiap anggota masyarakat.

Kesejahteraan tidak semata dapat dilihat secara angka dan data semata. Namun, secara riil mesti diamati. Kenyataannya, kesenjangan antara si kaya dan si miskin masih menjadi realita di Indonesia. Sebagai bukti dapat kita lihat dengan adanya gonta-ganti mobil dinas para pejabat pemerintahan di beberapa daerah, sedangkan di sudut daerah lainnya banyak warga yang antri bantuan

langsung tunai (BLT). Hal ini menunjukkan masih adanya ketidak seimbangan umum dan kesejahteraan ekonomi.

Indikator kesejahteraan adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu populasi atau masyarakat. Latar belakang dari penggunaan indikator kesejahteraan ini berasal dari kebutuhan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan suatu negara atau komunitas. Dengan menggunakan indikator kesejahteraan, pemerintah dapat merencanakan kebijakan dan program pembangunan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan dapat mencakup berbagai dimensi, seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, kesetaraan, lingkungan hidup, dan keamanan. Kombinasi indikator tersebut memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang tingkat kesejahteraan suatu populasi.

Untuk itu program industrialisasi lebih digerakkan sebagai penggerak laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Proses industrialisasi atau pengembangan industri merupakan jalur kegiatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang bermutu. (Najib, 2015: 5). Hal ini dapat dilihat di lingkungan pedesaan dimana keberadaan sektor industri kecil sangat berpengaruh pada perekonomian keluarga. Dengan adanya industri kecil pendapatan keluarga bisa meningkat dan bisa menampung tenaga kerja, artinya masyarakat yang semula hanya mengandalkan perekonomian dari sektor pertanian dengan adanya industri kecil dapat memberikan pekerjaan sampingan yang nantinya dapat dijadikan sebuah profesi baru kepada orang lain guna berwirausaha.

Usaha kecil adalah usaha yang diselenggarakan dengan kemampuan yang terbatas dan modal yang terbatas pula. Usaha kecil yang dimiliki oleh perorangan apabila dikelola sendiri oleh pemiliknya dalam skala kecil semakin berkembang untuk mempertahankan kehidupan manusia.

Sampai saat ini salah satu industri kecil yang dimasukkan dalam industri rumah tangga adalah industri batu bata. Industri batu bata sebagai salah satu usaha yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan pada saat ini. Masyarakat dengan tetap menjaga dan melestarikan sumber daya industri batu bata tersebut, serta memperhatikan faktor-faktor yang menunjang produksi pembuatan batu bata. Salah satu bahan baku untuk pembangunan tersebut yaitu berupa batu bata.

Kehadiran usaha industri batu bata ini sudah ada sejak lama sebagai salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan perorangan atau keluarga, disamping usaha-usaha lain misal pertanian. Ketinggian permukaan tanah dari permukaan laut dengan kondisi tanah yang cukup potensial yang mendorong masyarakat mengusahakan pembangunan industri batu bata ini.

Dalam memproduksi bata merah ini ada banyak faktor yang mempengaruhi proses produksinya, diantaranya modal, tenaga kerja, bahan baku dan berbagai input lainnya. Hal tersebut yang menjadi penyebab para pengrajin bata merah di Desa Salam Jaya mempertahankan usahanya. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pemilik industri bata merah yang masih bertahan di peroleh informasi bahwa penyebab tidak meningkatnya jumlah pengrajin bata

merah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu modal, bahan baku dan tenaga kerja.

Industri rumah tangga di pedesaan yang memberikan potensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan salah satunya adalah industri rumah tangga batu bata. Mengingat besarnya penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan industri batu bata menjadi peran yang besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan.

Pedesaan sering kali memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk tanah liat, yang merupakan bahan utama dalam pembuatan batu bata. Ketersediaan bahan baku lokal ini memungkinkan industri batu bata untuk berkembang tanpa harus mengandalkan impor bahan baku, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Pembangunan di pedesaan sering kali membutuhkan bahan bangunan seperti batu bata untuk membangun rumah, sekolah, dan infrastruktur lainnya. Dengan adanya industri rumah tangga batu bata, kebutuhan akan bahan bangunan dapat dipenuhi secara lokal, mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah.

Dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan tambahan bagi penduduk pedesaan, industri rumah tangga batu bata dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Pendapatan yang diperoleh dari industri ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendukung pendidikan, kesehatan, dan investasi lainnya.

Batu bata yang diproduksi oleh industri rumah tangga yang memanfaatkan bahan baku berupa tanah liat dan diolah dengan proses yang sederhana. Dalam hal ini industri batu bata yang dianggap mempunyai prospek masa depan yang baik dengan tujuan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mampu memberikan kesempatan kerja.

Permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yaitu salah satunya modal, modal yang di miliki oleh pemilik industri bata merah terkadang tidak cukup untuk menutupi biaya produksi seperti membeli bahan baku sekam dan kayu bakar dan membayar gaji karyawan karena saat terjadi transaksi penjualan bata merah kepada pembeli, kebanyakan pembeli tidak langsung melunasi pembayaran pembelian tersebut, rata-rata para pembeli yang umumnya petani akan membayar ketika masa panen padi tiba sehingga para pengrajin kesulitan untuk memutar modal kembali, sekalipun mendapat modal tambahan mereka biasanya mendapat pinjaman dari seorang juragan dengan syarat pengrajin harus menjual hasil produksi mereka kepada si juragan namun dengan murah yang ditentukan oleh si juragan. Akibatnya para pengrajin sulit untuk mengembangkan usahanya.

Selain itu permasalahan lain juga muncul dari faktor bahan baku, seperti kita ketahui pada beberapa bulan sebelumnya terjadi musim kemarau yang cukup panjang hal itu mengakibatkan tanah menjadi kering dan kualitas tanah yang digunakan untuk bahan baku utama bata merah menjadi menurun, perlu

waktu sedikit lama agar tanah menjadi liat kembali, lalu masalah selanjutnya yang terjadi yaitu ketersediaan bahan baku sekam yang digunakan untuk campuran tanah liat dan kayu bakar yang digunakan untuk proses pembakaran bata merah saat ini sudah mulai naik harganya yang berimbas pada berkurangnya keuntungan yang didapatkan pengrajin.

Berdasarkan survei awal faktor tenaga kerja juga terdapat permasalahan yakni sulitnya mencari tenaga kerja berusia muda karena kebanyakan tenaga kerja yang bekerja sebagai buruh bata merah rata-rata berusia 35 Tahun keatas. Kurangnya minat tenaga kerja usia muda dikarenakan mereka lebih memilih untuk bekerja di bidang pertanian atau di bidang industri. Padahal tenaga kerja usia muda sangat dibutuhkan karena Kesejahteraan pekerja berusia muda dan pekerja berusia 35 tahun keatas tentu berbeda dari segi tenaga yang di miliki, tentunya jika perkerja dengan usia 35 tahun keatas akan terbatas melakukan pekerjaan karena faktor usia dan tenaga, sehingga jumlah bata merah yang dihasilkan tentunya tidak maksimal meskipun pekerja dengan usia tersebut memiliki keterampilan yang cukup ahli dalam menghasilkan bata merah yang berkualitas

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik guna melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**” (*Studi Kasus Di Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*).

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi melalui latar belakang dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendahnya tingkat pendapatan pengusaha batu bata akibat tingginya harga tanah untuk bahan baku utama dalam produksi batu bata
2. Tingginya harga kebutuhan bahan baku guna pembuatan batu bata
3. Sulitnya mendapatkan modal pinjaman guna keperluan usaha pembuatan batu bata

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Guna menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai
2. Penelitian ini membahas Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran industri batu bata dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?

2. Bagaimana pengaruh modal dan bahan baku terhadap hasil produksi batu bata di Desa Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal dan bahan baku terhadap hasil produksi batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat kepada pembaca dalam menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan khususnya tentang peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dan sebagai bahan referensi yang membantu kepada peneliti yang tertarik dengan bidang penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Kepada akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur skripsi

b. Kepada pelaku bisnis Sebagai masukan dan sumbangan informasi yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan bisnis dan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang solutif kepada pelaku usaha batu bata pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

c. Kepada Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi guna penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono (2013: 114), “pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan Output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, Output perkapita dan jangka panjang. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian. Jadi, “pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat”.

Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Sukirno (2011:13-14), di dalam buku (Lincoln Arsyad). “perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita”. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik

Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya.

Selain itu pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai menelaah faktor-faktor tertentu dari pertumbuhan output jangka menengah dan jangka panjang, faktor-faktor penentu pertumbuhan adalah tenaga kerja penuh, teknologi tinggi, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan sebagai investasi yang tergantung pada besarnya pendapatan masyarakat.

2. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Para ahli ekonomi sudah sejak lama berusaha untuk memahami konsep pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat di suatu negara ini. Dari pemikiran mereka, dihasilkanlah aneka teori pertumbuhan ekonomi yang bisa kita pelajari.

Teori pertumbuhan ekonomi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yakni teori klasik, teori neoklasik, teori neokeynes, teori W.W. Rostow, dan teori Karl Bucher. Berikut penjelasannya.

a. Teori klasik Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik ini sudah dikembangkan sejak abad ke-17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yakni Adam Smith dan David Ricardo.

- 1) Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori - teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Di dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Wealkth of Nation* (1776:143), Adam

Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk.

Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Sedangkan untuk faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

- 2) Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut David Ricardo
Pemikiran David Ricardo dalam hal pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal adalah tentang the law of diminishing return. Pemikirannya ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja yang mampu mempengaruhi penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah.

Menurutnya, peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

- b. Teori Neoklasik Dalam Teori Neoklasik Pertumbuhan Ekonomi, dua tokoh yang paling populer adalah Joseph A Schumpeter dan Robert Solow.

- 1) Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter
Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yang berjudul The Theory of Economic Development, membahas mengenai peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para innovator dan wirausahawan.

- 2) Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow. Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (output).
- c. Teori Neokeynes Dalam teori Neokeynes, dikenal tokoh Roy F. Harrod dan Evsey D Domar. Pandangan kedua tokoh tersebut adalah tentang adanya pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Sebab, investasi inilah yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Neokeynes ini memiliki pandangan bahwa penanaman modal adalah komponen yang sangat utama dalam proses penentuan suksesnya pertumbuhan ekonomi.
- d. Teori W. W. Rostow W.W. Rostow banyak membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan Teori Pembangunan. Berbagai pemikirannya dituangkan dalam salah satu bukunya berjudul *The Stages of Economic, A Non Communist Manifesto*. Dalam buku tersebut, Rostow menggunakan pendekatan sejarah untuk menjabarkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat. enurutnya, dalam suatu masyarakat, proses pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, meliputi :
1. Masyarakat tradisional (traditional society)
 2. Tahap prasyarat tinggal landas (praconditions for thae off)
 3. Tahap tinggal landas (the take off)
 4. Tahap menuju kedewasaan (maturity)
 5. Tahap konsumsi tinggi (high mass consumption)

- e. Teori Karl Bucher Seperti Rostow, Karl Bucher juga memiliki pendapat tersendiri mengenai tahapan perkembangan ekonomi yang berlangsung dalam suatu masyarakat.

Tahapan pertumbuhan ekonomi menurut Karl Bucher adalah :

1. Produksi untuk kebutuhan sendiri (rumah tangga tertutup)
2. Perekonomian sebagai bentuk perluasan pertukaran produk di pasar (rumah tangga kota)
3. Perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting (rumah tangga negara)
4. Kegiatan perdagangan yang telah meluas melintasi batas negara (rumah tangga dunia).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2010:213) “Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya”.

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa

awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

c. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal, Output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dengan bermacam-macam cara. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi saja, tetapi juga akan membawa ke arah kemajuan teknologi.

d. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain.

Menurut Kuznet (2011:26), “terdapat lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi moderen. Kelima pola tersebut meliputi: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan yang biasanya diikuti oleh penyempurnaan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Schumpeter bahwa inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang penting dalam pertumbuhan ekonom”.

2.1.2. Industri

1. Pengertian Industri

Industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksi barang maupun jasa. (Fattah dan Puwanti, 2017: 5) Menurut Sukirno industri memiliki dua pengertian, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Pengertian kedua adalah pengertian yang dipakai dalam teori ekonomi yaitu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam suatu pasar. (Annisa. Faried dkk, 2019: 45)

Industri dibagi menjadi ke dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro pengertian industri adalah sekumpulan perusahaan yang sejenis atau menghasilkan barang-barang yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat. Sedangkan secara makro

pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. (Saparno, 2016: 231)

Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan Industri menurut George T. Renner adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produktif atau menghasilkan barang dan uang. (Saparno, 2016: 231)

Kemudian, menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Menurut Hendro dalam sutanta industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencaharian dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan dan mengolah bahan-bahan dari sumber lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Annisa, 2019:45)

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik industri mempunyai dua pengertian:

- a. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif.
- b. Pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan

mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, selanjutnya barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian industri merupakan suatu usaha manusia guna mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar kepada manusia.

2. Macam-Macam Industri

Untuk mengetahui Jenis-Jenis industri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang.

- a. Pengelompokan industri berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 adalah sebagai berikut:
 - 1) Industri kimia dasar contohnya misal industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan lain-lain
 - 2) Industri mesin dan logam dasar, misalnya misal industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
 - 3) Industri kecil contoh misal industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain. (Siti Susana, 2012:28)
- b. Pengelompokan berdasarkan proses produksi dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - a. Industri dasar (hulu) yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan

ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji serta tidak padat karya. (Siti Susana, 2012: 28)

- b. Industri hilir, teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Industri hilir mempunyai misi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja serta tidak padat modal.
- c. Industri kecil, misi yang dibawa oleh industri adalah melaksanakan pemerataan. Pada industri kecil menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja serta mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Pengelompokkan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut BPS, pengelompokkan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat misal berikut:

- i. Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan /tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
- ii. Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
- iii. Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.

- iv. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih. (Siti Susana, 2012: 24)
- d. Pengelompokan industri berdasarkan pemilihan lokasi :
- 1) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
 - 2) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja/labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk sebab biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai guna lebih efektif dan efisien.
 - 3) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada guna memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
- e. Pengelompokan industri berdasarkan produktifitas perorangan :
- 1) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
 - 2) Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang guna diolah

kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.

- 3) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh misal telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya

3. Tujuan Industri

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 3, tujuan pembangunan industri adalah :

- a. Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.
- b. Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri.
- c. Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju serta industri hijau.
- d. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat.
- e. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja.
- f. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan Nasional.
- g. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

2.1.3. Produksi

1. Pengertian Produksi

Menurut Rohmat Sukepadayo produksi adalah menambah kegunaan atau nilai guna suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Memproduksi barang membutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana guna melakukan proses produksi kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa, selanjutnya dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Guna menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. (Rohmat, 2016: 62)

Dengan demikian produksi tidak terbatas hanya pembuatannya saja tetapi bagaimana cara menyimpan, mendistribusikan, pengeceran dan pengemasan kembali. Teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun memaksimalkan efisiensi dalam produksi. (Mochmad Fattah dan Pudju Puwanti, 2012:23). Hubungan antar produksi dengan perkembangan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup yang mempengaruhi kemuliaan hidup dan kehidupan yang sejahtera kepada individu dan masyarakat.(Adiwarman Karim, 2015:129)

Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi guna menghasilkan barang atau jasa

tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu. (Adiwarman Karim, 2015:129).

2. Fungsi Produksi Coob-Douglas

Cobb Douglas adalah fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini dinyatakan sebagai berikut, (Salvatore, D., 1996:200 dan Gujarati 2003:224):

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta}$$

Dimana: Q = jumlah produksi/output

L = jumlah tenaga kerja

K = jumlah modal

α = ratio persentase kenaikan Q (keluaran) akibat adanya kenaikan 1%

L (tenaga kerja) sementara K (modal) dipertahankan konstan.

β = ratio persentase perubahan keluaran terhadap persentase perubahan jumlah modal.

Nilai α dan β pada persamaan Cobb Douglas masing-masing menunjukkan elastisitas faktor input dari L dan K.

Pada persamaan Cobb Douglas jumlah dari elastisitas faktor input dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha + \beta = 1$ terdapat tambahan hasil yang konstan atas segala produksi, (*constant return to scale*).
- b. Jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi, (*increasing return to scale*).
- c. Jika $\alpha + \beta < 1$ terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi, (*decreasing return to scale*).

Fungsi Cobb Douglas adalah suatu fungsi persamaan yang membutuhkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan yang lainnya disebut variabel independen, yang menjelaskan (X). penyelesaian hubungan antara Q dan X adalah biasanya dengan cara regresi dimana variasi dari Q akan dipengaruhi oleh variabel dari X. pada fungsi Cobb Douglas, marginal product merupakan perkalian antara koefisien input dengan produksi rata-rata input.

Secara matematik, fungsi Cob Douglas (Soekartawi, 2003:18) dapat ditulis dalam suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Dimana :

Y = Variabel yang dijelaskan (output)

X = Variabel yang menjelaskan (input)

b₁, b₂ = Besaran yang akan diduga

u = Disturbance error (kesalahan)

I = Observasi ke n

Untuk persamaan tersebut diatas dapat diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara LN-kan persamaan tersebut sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + u$$

Dalam penggunaan penyelesaian fungsi Cobb Douglas terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Tidak ada pengamatan variabel penjelas (X) yang bernilai nol, sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (infinite).
- b. Dalam fungsi produksi, perlu diasumsikan tidak terdapat perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (non-neutral difference in the respective technologies). Dalam arti bahwa kalau fungsi produksi Cobb Douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model, maka perbedaan model tersebut terletak pada intercept dan bukan pada kemiringan garis (slope) model tersebut.
- c. Tiap variabel X adalah perfect competition.
- d. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan.
- e. Hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan (Y).

3. Teori Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002:193). Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input (Gaspersz, 1996:170-171). Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas :

1. Tenaga kerja
2. Modal atau kapital
3. Bahan-bahan material atau bahan baku
4. Sumber energi
5. Tanah
6. Informasi
7. Aspek manajerial atau kemampuan kewirausahawan

Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input (Pindyck dan Robert, 2007:199). Keseluruhan unsur-unsur dalam elemen input tadi selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu, diolah atau diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan sejumlah output tertentu.

Teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Hubungan antara input dan output seperti

yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.

2.1.4. Industri Batu Bata

1. Pengertian Industri Batu Bata

Industri batu bata adalah sektor manufaktur yang bertanggung jawab untuk memproduksi batu bata, bahan bangunan yang umum digunakan dalam konstruksi. Proses produksi batu bata melibatkan pencampuran tanah liat atau bahan baku lainnya dengan air, pembentukan campuran tersebut ke dalam bentuk bata, dan proses pembakaran dalam oven atau tungku untuk menghasilkan bata yang keras dan kokoh.

Industri batu bata memiliki peran penting dalam pembangunan karena batu bata adalah salah satu bahan bangunan yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Namun, industri ini juga memiliki dampak lingkungan, terutama terkait dengan penggunaan tanah liat dan bahan bakar dalam proses pembakaran.

Beberapa inovasi telah dilakukan dalam industri batu bata untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti penggunaan teknologi yang lebih efisien dalam proses pembakaran, penggunaan bahan baku alternatif seperti

limbah industri, dan pengembangan bata ramah lingkungan. Selain itu, ada juga tren yang berkembang dalam mengintegrasikan energi terbarukan dalam proses produksi batu bata, seperti penggunaan panel surya untuk memenuhi kebutuhan energi.

Meskipun industri batu bata tetap menjadi bagian integral dari sektor konstruksi, terus ada tekanan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi produksi melalui inovasi teknologi dan praktik berkelanjutan.

2. Faktor Penggolongan Industri Batu Bata

Industri batu bata dapat digolongkan berdasarkan berbagai faktor, termasuk skala produksi dan jenis produksi yang dilakukan. Berikut adalah penggolongan industri batu bata berdasarkan skala produksi:

1. Industri Batu Bata Besar:

- Industri batu bata besar adalah pabrik-pabrik yang memiliki kapasitas produksi besar dan menghasilkan jumlah batu bata yang signifikan setiap hari.
- Pabrik-pabrik ini sering dilengkapi dengan mesin-mesin otomatis dan sistem produksi modern yang memungkinkan produksi massal batu bata.
- Industri batu bata besar biasanya memasok batu bata dalam jumlah besar untuk proyek-proyek konstruksi skala besar, seperti pembangunan gedung pencakar langit, jalan tol, atau infrastruktur besar lainnya.

2. Industri Batu Bata Kecil:

- Industri batu bata kecil adalah pabrik-pabrik yang memiliki kapasitas produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan pabrik-pabrik besar.
- Meskipun produksi batu bata di pabrik-pabrik kecil ini tidak sebesar pabrik-pabrik besar, mereka masih dapat memenuhi permintaan lokal dan regional untuk batu bata.
- Pabrik-pabrik batu bata kecil ini mungkin menggunakan teknologi produksi yang lebih sederhana dan bergantung pada pekerjaan manual dalam beberapa tahap proses produksi.

3. Industri Batu Bata Rumah Tangga (RT):

- Industri batu bata rumah tangga adalah produksi batu bata yang dilakukan oleh individu atau keluarga dalam skala kecil, biasanya di rumah mereka sendiri atau di sekitar lingkungan mereka.
- Produksi batu bata rumah tangga sering dilakukan secara tradisional dengan menggunakan metode manual, seperti cetak tangan atau pemanggangan batu bata di dalam tungku tradisional.
- Industri batu bata rumah tangga umumnya memasok batu bata untuk kebutuhan lokal, seperti pembangunan rumah, pagar, atau bangunan-bangunan kecil lainnya di lingkungan sekitar.

2.1.5. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur kepada suatu masyarakat telah telah berada pada kondisi sejahtera. (Astria Widyastusi, 2012,:2) Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.

Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang membujuk kepada keadaan baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah Amirus (Sodiq,2015: 38)

Berikut ini dipaparkan pengertian kesejahteraan menurut beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Midgey (1994:16) mendefinisikan kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia sebab kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat dipenuhi serta manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko yang mengancam kehidupannya
- 2) Menurut Mosher (1987: 6) hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama kepada yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan guna pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.
- 3) Menurut Prabawa kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga guna memenuhi kebutuhan

barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan seseorang yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh.

2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non-fisik misal tingkat konsumsi perkapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak.

Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan menitik beratkan perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1992 sebagai berikut: (Zaenal Tanjung,2006:42)

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel II.I.

Tabel II.I.
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lusi Wulandari (2021)	Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Pengrajin Batu Bata Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)	Kualitatif	Peran industri batu bata memberikan peran yang sangat penting hal ini terbukti dengan adanya industri batu bata mengalami peningkatan kesejahteraan baik dari segi pendapatan maupun sebagai penyedia lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran yang ada di wilayah Desa Tiudan. (2) Faktor-faktor produksi yang bisa meningkatkan ekonomi masyarakat antara lain: tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian atau skill. (3) Hambatan yang dihadapi yaitu faktor cuaca yang tidak menentu solusinya dengan memasang tenda dan memiliki tempat yang luas guna menyimpan persediaan batu bata, alat yang mendukung peningkatan produksi solusinya dengan mengadakan pelatihan serta meningkatkan kesadaran dalam mengelola industri, persaingan yang sangat ketat
2	Arfan Sulaiman (2012)	Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif		Prospek usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Purnama-Kota Dumai terhadap kesejahteraan masyarakat, ternyata mampu membantu ii perekonomian dan mensejahterakan masyarakat setempat. Hal ini

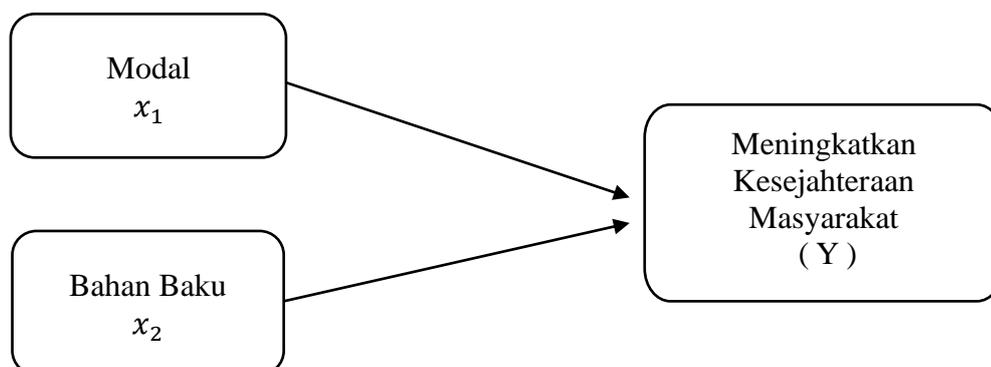
		Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai)	Kualitatif	dapat dilihat dari hasil responden angket yang telah menjawab dengan positif terhadap peningkatan perekonomian mereka
3	Yudi Prayoga (2018)	Peranan Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu	Kualitatif	Dengan adanya industri bata merah dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan kepada sekepadaan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Nagreg terutama kepada mereka yang latar belakang pendidikannya rendah. Tingkat kemiskinan yang telah diuji berdasarkan dua versi yakni versi International Labour Organisation dan BPS juga menunjukkan tidak terlihatnya kemiskinan di daerah tersebut

Sumber: Berbagai Penelitian

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta hubungannya dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan.

Gambar II.I Kerangka Konseptual



Mengacu pada konsep dan teori di atas, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pendapatan dari sektor pertanian yang rendah mendorong penduduk di daerah perdesaan, terutama rumah tangga petani berusaha mencari sumber pendapatan tambahan di luar sektor pertanian, salah satunya yaitu usaha industri batu bata. Produktivitas batu bata umumnya sangat tergantung dengan musim. Salah satu faktor dari berkembangnya industri batu bata adalah pemasaran. Keberadaan industri batu bata dapat berdampak negatif kepada lingkungan bekas penggalian bahan baku, sehingga perlu adanya upaya konservasi yang dilakukan oleh petani pengusaha agar lahan dapat digunakan kembali guna kegiatan pertanian. Pendapatan yang dihasilkan dari usaha industri batu bata dan usaha pertanian secara bersama-sama akan memberikan sumbangan terhadap total pendapatan rumah tangga dan akan mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga petani pengusaha industri batu bata.

Dari kerangka konseptual tersebut di atas, menunjukkan bahwa industri batu bata yang dikelola oleh masyarakat dilihat dari segi faktor-faktor produksi mulai dari tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian keusahawan nantinya akan memberikan dampak positif kepada kebutuhan hidup masyarakat. Dengan adanya pengelolaan dan juga peran industri yang dijalankan oleh pengrajin dengan baik nantinya akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori, dan belum menggunakan fakta. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap produksi batu bata. Hipotesis sementara yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, bahan baku dan jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.